

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III SD

Hengki Saputra¹, Dhiniaty Gularso²

¹Universitas PGRI Yogyakarta, hengkiisaputra12@gmail.com

²Universitas PGRI Yogyakarta, dhiniaty@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri Sonosewu pada materi *Rahasia Kehidupan Hewan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*) dan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari 27 siswa kelas III A sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan model *Group Investigation* dan 27 siswa kelas III B sebagai kelas kontrol yang mendapatkan model *Talking Stick*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes (*pretest dan posttest*), kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen meningkat signifikan dari 53,14 menjadi 75,74, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang meningkat dari 51,29 menjadi 63,88. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri Sonosewu. Model ini juga terbukti meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: *group investigation, hasil belajar, IPAS, sekolah dasar*

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of the cooperative learning model of Group Investigation (GI) type on the IPAS (Science and Social Studies) learning outcomes of third-grade students at SD Negeri Sonosewu on the topic of The Secrets of Animal Life. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically a Non-Equivalent Control Group Design. The research sample consisted of 27 students from class III A as the experimental group, taught using the Group Investigation model, and 27 students from class III B as the control group, taught using the Talking Stick model. Data were collected through observation and tests (*pretest and posttest*), then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing (*independent sample t-test*). The results showed that the average learning outcomes of the experimental class increased significantly from 53.14 to 75.74, higher than the control class, which increased from 51.29 to 63.88. The independent sample t-test results showed a significance value of 0.042 (< 0.05), indicating a significant effect of the Group Investigation model on the IPAS learning outcomes of third-grade students at SD Negeri Sonosewu. This model was also proven to enhance student activeness, collaboration, and engagement during the learning process.

Keywords: *group investigation, learning outcomes, IPAS, elementary school*

Corresponding Author:

Hengki Saputra

Universitas PGRI Yogyakarta, hengkiisaputra12@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk fondasi berpikir, sikap, dan keterampilan ilmiah anak sejak dini. Pendidikan dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan seorang individu, di mana keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung diajarkan dan diperkuat (Ayunda dan Jannah 2024). Pada implementasi Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran diarahkan untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS menggabungkan konsep gejala alam dan sosial secara holistik agar peserta didik dapat memahami diri sendiri, lingkungan sekitar, serta bagaimana interaksi di dalamnya memengaruhi kehidupan sehari-hari. Alasan di rubahnya mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS yaitu: 1) Anak SD Melihat Sesuatu Secara Utuh dan Terpadu, 2) Memicu Berpikir Holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Endang Puji Astuti, 2022:673). Mengingat sifatnya yang kontekstual, pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar menuntut adanya keterlibatan aktif peserta didik melalui proses pengamatan, eksplorasi, dan penemuan ilmiah secara mandiri.

Namun, realita di lapangan sering kali menunjukkan kesenjangan antara tuntutan ideal kurikulum dengan praktik pembelajaran yang terlaksana. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SD Negeri Sonosewu, proses pembelajaran IPAS, khususnya pada materi siklus hidup makhluk hidup di kelas III, masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga interaksi antar peserta didik selama pembelajaran menjadi sangat minim. Dampaknya, peserta didik menjadi pasif, kurang termotivasi, dan cepat merasa bosan. Kondisi ini berimplikasi langsung pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas III di sekolah tersebut, di mana nilai sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya transformasi model pembelajaran dari yang bersifat pasif menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu merangsang keaktifan, kerja sama, dan kemampuan investigasi mandiri peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dinilai adaptif dan efektif untuk karakteristik mata pelajaran IPAS adalah model *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana peserta didik bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan di dalam diskusi kelompok peserta didik akan mempresentasikan penemuan peserta didik sehingga kelas menjadi lebih aktif dan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik yang mandiri (Basirun dan Tarto, 2022:237). Penggunaan model pembelajaran penting karena berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, panduan bagi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, dan referensi saat mengajar sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran (Gularso et al. 2024). Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk bekerja dalam kelompok, merencanakan investigasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Aktivitas investigasi kelompok ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi abstrak seperti siklus hidup makhluk hidup, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Sebagai pembanding dalam penelitian eksperimen semu (*quasi-experiment*) ini, digunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada kelas kontrol. Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, di mana siswa yang

memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya (Pantas et al. 2020:35). Meskipun model *Talking Stick* mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan melatih kesiapan siswa, model ini cenderung berfokus pada pengujian ingatan siswa terhadap materi yang sudah ada. Sebaliknya, model *Group Investigation* menawarkan kedalaman proses berpikir di mana siswa berperan aktif sebagai "peneliti cilik" yang mengonstruksi pengetahuannya sendiri secara mendalam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains di tingkat sekolah dasar. Penelitian (Ayu Ulwah et al, 2025) menemukan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik karena mampu mendorong partisipasi aktif, kerja sama kelompok, berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian (Julianti et al., 2025) menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara spesifik menguji efektivitas model GI pada mata pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka materi siklus hidup makhluk hidup kelas III dengan komparasi model *Talking Stick* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai kontribusi nyata model GI dalam konteks pembelajaran dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri Sonosewu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental research*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, desain ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh setelah perlakuan diberikan (Isnawan, 2020). Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*), namun kedua kelompok sama-sama diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan, dan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan selesai diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Sonosewu yang terdaftar pada tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* jenis *sampling jenuh* atau sampel total, karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian terbagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas III A berjumlah 27 siswa yang bertindak sebagai kelas eksperimen (mendapatkan model *Group Investigation*) dan Kelas III B berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol (mendapatkan model *Talking Stick*).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan melalui *pretest* dan *posttest*. Seluruh instrumen divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji realibilitas) dengan uji prasyarat data menggunakan uji normalitas. Teknik pengolahan data menggunakan uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila taraf

signifikannya $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal, tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak bersifat normal (Yosefina et al. 2021). Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat keragaman (*varians*) kemampuan yang sama sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diberikan. Dalam penelitian ini menggunakan *Levene* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05%. Uji hipotesis ini menggunakan uji *independen t-test* (uji-t). Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis diterima apabila nilai sig (2-tailed) $< 5\%$ atau 0,05 dan hipotesis akan ditolak apabila nilai sig (2-tailed) $> 5\%$ atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sonosewu Kec. Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 Juni dan 23 Juni 2026 pada tahun ajaran 2025/2026. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi *Rahasia Kehidupan Hewan* pada kelas III SD Negeri Sonosewu. Pelaksanaan penelitian melibatkan 2 kelas yaitu kelas eksperimen pada kelas III A dengan jumlah 27 siswa dan kelas kontrol sebanyak 27 siswa pada kelas III B. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol.

Tabel 1. 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Keterangan	Pretest	Posttest	Keterangan
Jumlah Siswa	27	27	Siswa
Nilai Tertinggi	90	95	Nilai
Nilai Terendah	20	25	Nilai
Rata-rata	51,29	63,88	Mean

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai kelas kontrol mengalami peningkatan dari 51,29 pada *pretest* menjadi 63,88 pada *posttest*. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas kontrol belum mengalami peningkatan yang optimal.

Tabel 1. 2 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Keterangan	Pretest	Posttest	Keterangan
Jumlah Siswa	27	27	Siswa
Nilai Tertinggi	85	100	Nilai
Nilai Terendah	15	30	Nilai
Rata-rata	53,14	75,74	Mean

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan dari 53,14 menjadi 75,74. Selain hasil tes, siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui model *Group Investigation* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKontrol	.083	27	.200 [*]	.975	27	.750
PosttestKontrol	.154	27	.100	.940	27	.119
PretestEksperimen	.185	27	.018	.942	27	.140
PosttestEksperimen	.123	27	.200 [*]	.932	27	.077

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil tes sebelum diberikan treatment pada kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,750 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,140. Kemudian, setelah diberikan treatment pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,119 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,077. Berdasarkan tabel tersebut, masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada seluruh kelompok berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dari dua kelompok penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan varians data, khususnya pada hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa.

Tabel 1. 4 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.067	1	52	.796
	Based on Median	.135	1	52	.715
	Based on Median and with adjusted df	.135	1	48.297	.715
	Based on trimmed mean	.085	1	52	.772

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi Sig. sebesar 0,796, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varian kedua variabel adalah homogen. Dengan ini, data tersebut telah memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sonosewu pada mata pelajaran IPAS. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji *t Independent Sample t-test* dengan bantuan program SPSS 22.

Tabel 1. 5 Uji Independent Sample t-Test

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Hasil Belajar IPAS	Equal variances assumed	.067	.796	-2.082	52	.042	-11.852	5.693	-23.276 -4.28
	Equal variances not assumed			-2.082	51.933	.042	-11.852	5.693	-23.276 -4.28

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sonosewu pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,042 < 0,05$. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) dalam menerapkan pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sonosewu pada mata pembelajaran IPAS Tahun 2025/2026.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sonosewu pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam proses penyelidikan serta adanya diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi, menjelaskan pemahaman, dan memperkuat konsep yang dipelajari (Julianti et al, 2025). Peningkatan hasil belajar ini juga sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, serta keterampilan kerja sama siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Akip et al, 2025) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN 13 Popai. Model ini mampu meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, model GI dapat menjadi alternatif yang tepat untuk digunakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, khususnya dalam mata pelajaran IPAS yang menuntut pemahaman lintas. (Buaton et al, 2021) juga mengungkapkan pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada mata materi tema Daerah Tempat Tinggalku subtema Keunikan Tempat Tinggalku Pembelajaran di SD Swasta Advent Timbang Deli Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021 kelas adalah nilai rata-rata *Posttest* 87,13 berada dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Sonosewu pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran *Group Investigation* mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri Sonosewu, khususnya pada materi Rahasia Kehidupan Hewan. Hal ini dibuktikan dari hasil *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model GI mengalami peningkatan rata-rata dari 53,14 menjadi 75,74, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Talking Stick*, yang hanya meningkat dari 51,29 menjadi 63,88. Hasil uji *Independent Sample t-Test* memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 (< 0,05)$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Group Investigation* dengan model *Talking Stick*. Selain peningkatan pada aspek kognitif, penerapan model *Group Investigation* juga terbukti mendorong keterlibatan

aktif siswa melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama, serta proses penyelidikan mandiri, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian terdahulu yang juga menunjukkan efektivitas model GI dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan keterampilan kerja sama siswa pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran *Group Investigation* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya untuk materi yang bersifat kontekstual dan menuntut pemahaman lintas konsep alam dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, yaitu SD Negeri Sonosewu, yang telah memberikan izin serta membantu dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. U. M., Fadhlah, S. N., & Ratna, R. S. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Ips. *P2M STKIP Siliwangi*, 12(1), 19-27.
- Ayunda, Vika, and Annissa Miftahul Jannah. 2024. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." 1(3): 259–73.
- Ayunda, V., Jannah, A. M., & Gusmaneli, G. (2024). Metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan dasar. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 259-273.
- Basirun, Basirun, and Tarto Tarto. 2022. "Efektifitas Model Group Investigation Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 3: 236–45. doi:10.30595/pssh.v3i.384.
- Education, Learning, Riani Angreni Buaton, Anton Sitepu, Darinda Sofia Tanjung, Universitas Katolik, and Santo Thomas. 2021. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." 3(6): 4066–74.
- Endang Puji Astuti. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(3): 671–80. doi:10.62775/edukasia.v3i3.177.
- Julianti, Mesi, Septian Peterianus, and M Akip. 2025. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Ide-Ide Inovatif Mereka Dalam Mengajar , Dan Siswa Memiliki." 01(02): 96–102.
- Kurniasih, Anisa, E Kus Eddy Sartono, Banu Setyo Adi, and Dhiniaty Gularso. 2024. "Cooperative Learning Type Group Investigation on Critical Thinking Ability at PGSD Students." 12(3): 425–32.
- Model, Pengaruh, Pembelajaran Kooperatif, and Tipe Group. 2025. "P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi." 12(1): 19–27.

- Model, Pengaruh, Pembelajaran Kooperatif, Tipe Talking, and Stick Terhadap. 2021.
“Spizaetus : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi.”
- Pantas, Hendrik, Krista Surbakti, Universitas Quality, and Talking Stick. 2020.
“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
Data Hasil Nilai Kelas No Tahun Pelajaran KKM Jumlah Jumlah Siswa Siswa
Tuntas Tidak Tuntas Rata - Rata.” 4(1): 33–42.